

Tajuk
NARKOBA

NARKOBA dalam jumlah cukup besar diamankan petugas di daerah ini. Yang pertama, 2.525 butir pil ekstasi diamankan pihak petugas bandara yang diserahkan ke Unit II Satres Narkoba Polresta Babelang di Bandara Hang Nadim, Senin (22/12).

Selain itu, juga ikut ditangkap Wong Ket Keong, 29, warga Malaysia yang membawa barang haram tersebut.

Pil setan tersebut akan dibawa ke Jakarta sesuai pesanan Tedi Wijaya alias Ah San, salah seorang pemain besar narkoba di ibu kota. Dalam pengembangan kasus itu akhirnya diketahui, jaringan

"JALUR BEBAS MASUK NARKOBA"

narkoba ini juga sedang pengintaian pihak Mabes Polri. Dengan begitu, penanganan kedua tersangka dipisah. Wong Ket Keong yang ditangkap di Batam dtangani pihak Polresta Babelang, sedangkan sang pemesan ditangani pihak Mabes Polri. Sebenarnya pihak Mabes Polri mengincar bos besar narkoba di Malaysia, tapi ternyata ia tidak turun langsung dan mengutus Wong Ket Keong yang mendapat imbalan 5.000 ringgit Malaysia untuk membawa barang haram itu ke Jakarta. Ah San diamankan pihak Mabes Polri dengan barang bukti 1 kg sabu dan ratusan pil ekstasi asal Malaysia. Nah, di hari sama, pihak Bea dan Cukai Tanjungpinang berhasil menggagalkan usaha

penyelundupan 1 kg sabu asal Malaysia di Pelabuhan Sri Bintang Pura. Namun sayangnya seorang warga Malaysia yang diduga sebagai pemilik kristal putih itu berhasil kabur. Sebelum-sebelum ini sudah tak terhitung lagi banyak narkoba dan tersangka yang ditangkap saat berusaha meloloskan barang laknat itu ke Indonesia lewat Batam dan Kepri. Dari kasus-kasus itu ada poin penting yang perlu mendapat perhatian serius. Yaitu narkoba selalu berasal dari Malaysia. Kemudian, pintu keluar dari negara tetangga itu selalu dari Pelabuhan Stulang Laut, Johor. Yang menjadi pertanyaan, kenapa begitu mudahnya narkoba itu lolos dari pihak keamanan dan petu-

gas di Pelabuhan Stulang Laut? Apa memang pengawasan dan penjagaan di sana tidak ketat? Atau mungkin ada skenario untuk meloloskan narkoba ke negara ini? Mungkin saja ada "kerja sama" oknum petugas di Pelabuhan STulang dengan jaringan pemasok narkoba. Seperti kita ketahui, Malaysia punya hukum sangat keras untuk kasus narkoba. Sudah banyak yang terlibat narkoba berakhir di tiang gantung. Jadi jika melihat kondisi ini, di mana narkoba yang beredar negara kita sebagian besar berasal atau diproduksi dari negara tetangga tersebut, patut dipertanyakan upaya pemberantasan narkoba oleh Pemerintah Malaysia. ***

OPINI ANDA

Pentingnya Amar Ma'ruf Nahi Munkar

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran : 104)

hak asasi manusia, tetapi terkadang mengabaikan aspek *yanhauna 'anil munkar*. Tidak sampai pada persoalan bagaimana korupsi bisa dikikis habis dalam pemerintahan dan mafia-mafia dibangsa ini dimiskinkan. Korupsi bukan hanya sekedar penyalahgunaan keuangan negara/rakyat, tetapi juga penyalahgunaan kekuasaan itu sendiri. Hal ini yang belum banyak disentuh oleh orang-orang yang selama ini mengangkat tema *amar ma'ruf nahi munkar*. Padahal kemaksiatan yang lebih berbahaya dan merugikan banyak orang adalah kemaksiatan yang berwujud korupsi, ketidakadilan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Oleh karena itu, idealnya *amar ma'ruf nahi munkar* harus diarahkan pada hal yang menyentuh sistemik dan struktural.

Hal yang utama dalam *amar ma'ruf dan nahi munkar* adalah supremasi hukum dan kedaulatan rakyat/umat. Kalau kedua hal ini tidak berfungsi dengan baik, akan terjadi kemunkaran disana-sini, penyalahgunaan kekuasaan, dan korupsi. Satu hal yang penting untuk kita pahami adalah, kesalahan pribadi tidak secara otomatis menghasilkan sistem politik yang baik. Tetapi juga tidak mungkin terwujud sistem politik yang baik jika tidak dibuat oleh orang-orang yang berkepribadian baik. Memang, tidak sepenuhnya ada hubungan antara kesalahan yang sifatnya pribadi dengan terbentuknya tatanan yang lebih baik, *ma'ruf dan khair*. Namun jauh lebih baik kita dipimpin oleh orang-orang yang telah terbiasa dengan kepribadian yang baik. Dan tentu hal yang lebih penting sesungguhnya untuk mendukung gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah bagaimana membangun sistem yang lebih saleh oleh orang-orang yang shaleh.

Kita mengenal ada yang namanya kesalahan sosial. Kesalahan ini berbeda dengan kesalahan individual. Seorang pemimpin bisa saja rajin shalat. Namun, kalau kemudian tidak menciptakan iklim yang baik bagi kesalahan sosial, ia tidak berarti apa-apa. Misalnya, bagaimana seorang

pemimpin dapat menciptakan keadilan, membangun demokrasi, pemerintahan rakyat, menegakkan supremasi hukum, pemberdayaan masyarakat dan hak asasi manusia. Jika semua itu sudah tercipta dengan baik, sistemnya, perangkat-perangkat hukumnya, perangkat-perangkat konstitusinya, maka akan terwujudlah sebuah tatanan yang kita sebut dengan kesalahan sosial. Nabi Muhammad SAW pernah mencontohkan itu sewaktu beliau melakukan pemberdayaan kalangan *mustad'afin* yang ditindas oleh kalangan aristokrat Quraisy.

Saya kira adalah prestasi besar bagi umat Islam jika kita berhasil menyeret para koruptor dan para mafia yang ada diparlemen, eksekutif, dan lembaga yudikatif ke meja hijau. Karena sesungguhnya hal itu bagian dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang cenderung terlupakan. Merekahnya krisis, tidak sepenuhnya disebabkan kita meninggalkan syariat Islam, bukan karena kita meninggalkan Tuhan. Tetapi karena kita tidak menegakkan keadilan dan hukuman yang adil terhadap para koruptor, mulai dari yang pakai sorban haji sampai yang berdasar, bahkan ironisnya banyak dari umat Islam.

Oleh karena itu, mari kita berjihad, jihadnya di situ, bukan ke Afghanistan, bukan pula dengan pergerakan terorisme, tetapi berjihad menangani kemaksiatan dalam politik, sebuah kemaksiatan yang lebih akbar, di mana kita umat Islam bertanggungjawab untuk menyelesaikannya. Ironisnya kita masyarakat Islam masih gemar berkuat dalam level simbolik, Islam simbol, seperti menegakkan negara Islam, pemerintahan Islam, dan hal yang serupa dengan itu. Padahal, statistik menunjukkan, hal itu bukan jaminan terciptanya sistem yang adil, sistem yang saleh secara sosial, karena kesalahan sosial dibutuhkan dalam rangka membangun sistemnya dulu. Kalau sistem sudah terbangun dengan baik, di mana ada keadilan, supremasi hukum, keadilan rakyat, dan kesetaraan, tentu akan muncul kesalahan sosial.

Mungkin, orientasi keagamaan atau

isi-isi ceramah, khutbah dan kajian di masjid-mushalla, di majlis ta'lim perlu kita perkaya lagi, tidak sekedar membuat umat Islam berzakat, naik haji, shalat, tetapi harus lebih dari itu, yaitu menerjemahkan nilai-nilai ibadah tersebut ketengah lingkungan dia berada. Dan berupaya bagaimana memunculkan kepekaan, semacam rasa keprihatinan, bahwa sebenarnya krisis kita ini adalah krisis keadilan sosial. Sebaliknya dalam ceramah, khutbah serta kajian keislaman tidak sekedar membahas krisis pribadi, krisis tagwa, dan akhlak. Tetapi juga harus sering dikampanyekan krisis keadilan sosial. Dai'-dai' yang berceramah di sekitaran istana atau dihadapan para penguasa, mulai dari penguasa tingkat tinggi sampai tingkat rendah, harus berani mengingatkan para pejabat dan pelaksana pemerintahan bahwa kami para ulama dan muballigh akan melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah. Apabila ada yang melanggar aturan bukan hanya berhadapan dengan hukum, tetapi juga moral, karena dibelakang kami ada umat. Mestinya peran itu yang bisa digunakan oleh kelompok orang yang bergelar ulama, dai' dan muballigh, dan ini bagian dari *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena dengan cara demikian, nanti akan muncul semangat kontrol dikalangan aparat pemerintah bahwa kalau korupsi, bukan hanya masyarakat Islam yang rugi, tetapi bangsa kita secara nasional. Bayangkan saja utang negara sangat banyak, tetapi sebagian kita malah menikmati kekayaan dari utang tersebut. Hal ini akan menjadi bagian dari masalah kebangsaan, jika *amar ma'ruf nahi munkar* tidak dimasyarakatkan. Dan perlu kita ingat bahwa, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban kolektif. Semoga kita menjadi insan yang menempatkan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai solusi utama dalam turut serta mewujudkan Keadilan Sosial dan Kesejahteraan Umat. Aamiin. *Wallahu'alam*. ***

Sudirman Dianto, S.HI
Kepala Sekretariat PMB Kota Batam



Ayat tersebut menunjukkan tiga hal, yaitu *Pertama*, Dakwah harus kearah kebajikan. *Kedua*, Menganjurkan *ma'ruf*, kebajikan. *Ketiga*, mencegah kemunkaran. Sesungguhnya ketiga hal tersebut berfungsi sama, yaitu melakukan perbuatan baik. Namun, ketiga komponen tersebut berbeda sifatnya. *Al-khair* berbeda dengan *al-ma'ruf*. *Al-khair* lebih spesifik dan berkonotasi lebih mulia. Kalau kita dianjurkan untuk membayar zakat, adalah *al-khair*. Kalau kita disuruh berbakti kepada orang tua disebut *ma'ruf*. Antara *al-khair* dan *al-ma'ruf* memang hampir ada kesamaan, yaitu dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*.

Menciptakan dan menegakkan keadilan dalam konteks berpolitik dalam bentuk mensejahterakan masyarakat, menyebarkan kemaslahatan, dan juga mengangkat simbol-simbol kemanusiaan sejati, hak asasi manusia, dan demokrasi merupakan *al-khair*. Banyak orang berbicara tentang keadilan, demokrasi dan

Seri Tafsir Motivasi

Menjadikan Alquran sebagai Sahabat

Oleh Aunur Rofiq, Ph.D*



Alladzina yu'minuuna bil ghaibi wa yuqimuunash sholata wa mimmaa rozaqnaahum yunfiqun;

Walladziina yu'minuuna bima unzila ilaika wa maa unzila min qabluka wa bil akhirati hum yuqinuun;

Ulaa'ika hudan mirrabbihim wa ula'ika humul muflihuun. (Ayat 3-5)

"Yaitu orang-orang beriman kepada perkara gaib, yang selalu menjaga shalatnya dan mengeluarkan zakat, infaq, sedekah dari kekayaan yang telah Kami karuniakan kepada mereka (Those who believe in unseen and keep up prayer and spend out of what we have given them);

Dan orang-orang yang beriman kepada Kitab (Alquran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan kepada kitab yang diturunkan kepada nabi sebelum kamu (And who believe in that which has been revealed to you and wick was revealed before you and they are sure of the hereafter); Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk dari Tuhan mereka dan merekalah orang mendapat kemenangan, perbahagia di dunia, khususnya akhirat (These are on a right course thier Lord (Allah) than it is that shall be successful) (Ayat: 3-5)

Dari ayat 2 - 20 di awal surah al-Baqarah ini Allah memberi tiga tipologi orang atau masyarakat dalam menyikapi kebenaran, wahyu atau Islam: Tipe muttaqin (orang yang takwa); kafir; dan munafiq.

Saya mencoba mengupas tiga tipologi manusia di atas, tentu secara bertahap dan tidak detail, paling tidak menggali motivasi di balik 3 tipologi manusia tersebut.

Pertama, muttaqin. Ayat ini merupakan ayat pertama yang menyebut istilah "muttaqin" dalam urutan mushaf utsmani (Alquran yang kita pegang saat ini).

Kedua, menurut definisi ayat 3-5 di atas, yang disebut orang bertakwa adalah 1. orang beriman, percaya, yakin, mengakui kebenaran-kebenaran tentang hal-hal yang gaib, (tidak bisa dinalar atau di luar batas kemampuan akal dan panca indra manusia, khususnya tentang kegaiban Allah); 2. konsisten dalam melakukan salat yang merupakan media "komunikasi dan evaluasi" langsung hamba kepada Penciptanya (Allah). Sebab Dialah yang Maha Tahu kondisi hati dan fisik manusia; 3. banyak dan rajin bersyukur kepada Allah dengan cara berzakat, sedekah, infaq, secara ikhlas bukan riya'; 4. mengimani kebenaran Alquran, mengamalkan, memperjuangkan ajaran-ajarannya sesuai dengan ketentuan Allah dan rasul-Nya, juga mengimani akan kebenaran wahyu Allah yang diturunkan kepada para Rasul sebelum nabi Muhammad. Ini bagian dari wujud toleransi Islam dalam hidup beragama; dan yang tidak kalah penting adalah beriman kepada kebenaran akhirat (hari kiamat) yang menjadi "tempat" pengadilan Allah untuk hamba-Nya menuju Surga atau Neraka.

Ketiga, "Yakini bahwa orang yang takwa pasti mendapat petunjuk, bimbingan Allah dan pasti perbahagia (so, to be MUTTAQIN, surely Allah will give you HUDAN and makes you so happy in your life). ***

*AUNUR ROFIQ ADALAH SEKRETARIS PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM (SIAI) PASCA SARJANA UIN MALIKU MALANG; DOSEN STUDI QUR'AN DI FAKULTAS EKONOMI DAN PASCA SARJANA UIN MALIKU MALANG; PEMERINTAH QUR'AN DAN PERDAMAAN.

KartOp



SI KUT



Disdik Batam Tak Setuju Ujian Nasional Dihapus

Rajin belajar dijamin lulus Tapi jangan pakai ulus Alangkah sayang Unas dihapus Karena tolok ukur siswa yang bagus

Batam Pos

www.batampos.co.id | redaksi@batampos.co.id | http://twitter.com/batampos

Diterbitkan Oleh: PT Sijori Interbintana Pers
Terbit sejak tanggal 10 Agustus 1998

- Perintis : Eric Samola, SH
- Chairman : Rida K Liars
- Presiden Komisaris : Makmur
- Komisaris : Asnida Syukur
- Komisaris : Asparani Rasyad
- Direktur Utama : Marganas Nainggolan
- Wakil Direktur Utama : Socrates
- Direktur : Hasan Asphani, Usep RS
- General Manager / Penanggung Jawab : Candra Mangandung
- Pimpinan Perusahaan : Herman Mangandung
- Pemimpin Redaksi : M Riza Fahlevi
- Pemimpin Redaksi Online : Putut Aryotedjo
- Pemimpin Redaksi Majalah Batampos.co : Muhammad Iqbal
- Wakil Pemimpin Redaksi Produksi : Ismed Syafriadi
- Wakil Pemimpin Redaksi Usaha : Priya Ribut Santosa
- Wakil Pemimpin Redaksi Minggu : Tunggu Manurung
- Wakil Pemimpin Redaksi Editing : Muhammad Nur
- Dewan Redaksi : Marganas Nainggolan (Ketua), Socrates, Hasan Asphani, Candra Ibrahim, M Riza Fahlevi, Ismed Syafriadi, Muhammad Iqbal, Putut Aryotedjo, Priya Ribut Santosa, M. Nur, Tunggu Manurung

Tim Ombudsman : Sutan J Siregar SH

■ DIVISI PRODUKSI

Redaktur Senior: Ade Adran Syahlan, Lisy Anggreini. **Redaktur Pelaksana Kompartemen:** Yunus Suchari, Helmi Yunus (Redpel Perwajahan), Anwar Saleh, Muhammad Tahang, George Winokan, Hasanul Satri (Redpel Online), R. Yusuf Hidayat (Majalah), Poniman Sipahutar (Design Majalah), Antoni (Jakarta), **Asisten Redaktur Pelaksana:** Immanuel Sebayang, Andriani Susilawati, Suprizal Tanjung, Yahya Burlian, Agnes Dhamayanti, **Koordinator Liputan:** Budianto Hutahaean, **Ass. Koordinator Liputan/ Foto:** Ahmadi, **Redaktur:** Gustia Benni, Sandy Pramostito, Suparman, Yuliana Dewi, Chahaya Simanjuntak, Iman Wachyudi, Herry Sembiring (Majalah), William Selpatratu (Online), **Liputan Batam:** Galih Adisaputro, Yashinta, Alfian Lumban Gaol, Ratna Irtatik, Dede Hadi Mulyadi, Wenny C Prihandina, Dall Harahap, Cecep Mulyana, Rengga Yulandra, Rifki Setiawan, Eusebius Sara, Yofi Yuhendri, Yermia Riezky (Majalah), Fenny Ambaratih (Majalah), **Liputan Daerah:** Yusandi, Jailani, Faradila Syebodoline, Lara Anita Puji Lestari, Fath Muthif (Tanjungpinang), Harry Suryadi Putra (Bintan), Wijaya Satria (Kabiro Lingga), Cipi Cikandina, Aulia Rahman (Natuna), Syahid (Anambas), Polister Saragih (Moro), Imam Soekarno (Kundur), Tri Haryono (Tanjungbalai Karimun), Al Amin (Meranti), **Departemen IT / EDP:** Halasan Sinaga (Asst.Manager), Zul Bukhari (Staff IT, EDP e-paper), **Departemen Perwajahan, Artistik dan Pracetak:** Sutryanto (Kadep), Tilbertus (Penjab Perwajahan), Hairunas (Penjab Layout), Golfin Afrizal (Penjab Montlaging/PS), Kamaruzaman (Kabag Pracetak Minggu), Pracetak & Layout: Mahtud Ashari (Penjab), Pranantaka, Amron Abadi, T.Marhisia Maghdalena, Welli Hendra, Abdul Rozzag, Ali Sadikin (Desain Online), **Sekretariat Redaksi:** Umy Kalsum (Kepala), **Departemen HRD & Umum:** Elmi Gusti (Manager), Linglor BPL-Tungkup (Asst. Manager Umum), **Corporate Social Responsibility:** Jamil Qasim (Manager).

■ DIVISI USAHA

Departemen Keuangan: Roslina Yanti (Manager), Masyuni Simbolon (Ass.Manager), Indi Elisa (Ass.Manager/Kasir). **Departemen Pemasaran:** Mulyadi Nasution (Manager), Yusmirdawati (Ass.Manager Adm/Pituang), Gudson Nainggolan (Ass.Manager Pengembangan Langanan), **Departemen Promosi & Pengembangan EO:** Agus Triono (Manager), Herianton, Leovina Desianty (Asst.Manager), **Departemen Iklan:** Dewi Febursi (Manager), Ari Istani (Asst. Manager Adm & Pituang Iklan), Bayu Robersa (Asst. Manager Desain/Artistik), Parma Simarmata, Luciana Ria (Asst. Manager Pengembangan Iklan), **General Manager Percetakan:** Suhairi, **Perwakilan-Perwakilan:** Jumi (Manager Perwakilan Tanjungpinang), Zekma Albert (Kepala Perwakilan Tanjungpinang), Ichwanul Fazzmi (Kepala Perwakilan Tanjungbalai Karimun), Agus Nugroho (Kepala Perwakilan Iklan Jakarta), Sultan Yohana (Singapura).

■ LAYANAN PELANGGAN DAN IKLAN

TARIF IKLAN :

- ~ Iklan Umum / Display / BW Rp. 50.000.-/mm kolom
- ~ Iklan Umum / Display / FC Rp. 70.000.-/mm kolom
- ~ Iklan Ucapan Selamat Rp. 10.000.-/mm kolom
- ~ Iklan Dukacita Rp. 7.500.-/mm kolom
- ~ Iklan Hiburan / Film Rp. 10.000.-/mm kolom
- ~ Iklan Halaman Muka (BW) Rp. 75.000.-/mm kolom
- ~ Iklan Halaman Muka (FC) Rp. 115.000.-/mm kolom

Permintaan halaman dikenakan tambahan biaya 25% dari harga nett.

ALAMAT :

Alamat Redaksi, Pemasaran, Iklan dan EO: Gedung Graha Pena Lantai 2, Telepon: (0778) 460000 (hunting), Fax: (0778) 462162 dan (0778) 465111 Batam Center, Batam. **Perwakilan Pekanbaru:** Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 10,5 Telepon (0761) 64634 Fax (0761) 64638. **Perwakilan Jakarta:** Gedung Indopos Lantai 6 Jalan Kebayoran 12 Jakarta Selatan, Telepon (021) 53699560 - 5333046. **Perwakilan Tanjungpinang:** Jalan Pramuka 3, Telepon (0771) 27714, 27715. **Perwakilan Tanjungbalai Karimun:** Jalan A. Yani, Sungai Lintang, Telepon (0777) 323686, Fax: (0777) 323685. **Rekening PT. Sijori Interbintana Pers, NISP: 090.010.011377, Bank Riau Kepri Cabang Batam:** 106-08-04456. **Dicetak pada:** PT Ripos Bintana Press. *Isi di luar Tanggung jawab Percetakan.*

Redaksi menerima tulisan karya asli, terjemahan atau saduran (dengan sumber asli bagi karya terjemahan dan saduran). Panjang tulisan antara tiga sampai tujuh halaman, diketik spasi rangkap, sertakan identitas diri. Naskah yang dimuat diberi imbalan. Redaksi berhak menyunting selagi tidak mengubah maksud tulisan.

- ~ Wartawan Batam Pos dilarang menerima uang ketika beranjak dari sumber berita.
- ~ Wartawan Batam Pos dibekali dengan kartu pers kelua masyarakat dan tugas.
- ~ Jika ada kejanggalkan, baik tentang identitas wartawan maupun tentang tindakan wartawan dapat menghubungi Sekretariat Redaksi Batam Pos.